

Kegiatan Bercocok Tanam untuk Anak Usia Dini dalam *Local Wisdom Outing Class* di Eduwisata Ndalem Kerto

Ayu Pujiati

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
ayupujiati50@gmail.com

Betty Yulia Wulamsari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
bettyyulia22@gmail.com

Abstract

Naturalist intelligence is the ability to love the beauty of nature which can be stimulated through observing the environment, farming, raising animals, and sensitivity to natural phenomena. Through the stimuli provided, it is hoped that children will become the next generation who have environmentally friendly characters and have the awareness to protect and preserve the existing environment. Through farming activities, it can create a feeling of love for the natural surroundings and can develop children's naturalist intelligence. This article aims to find out the benefits obtained from farming activities in the local wisdom outing class at Eduwisata Ndalem Kerto. This article uses a qualitative descriptive research method. For data collection techniques, this article uses observation and literature study techniques. Based on the results of this research, it can be concluded that the local wisdom outing class activities at Eduwisata Ndalem Kerto have many benefits. The benefits of this activity can improve aspects of children's development, such as aspects of naturalist intelligence, language aspects, motor aspects and social-emotional aspects of children.

Keywords: *Naturalist Intelligence; Early Childhood; Farming; Outing Class; Eduwisata Ndalem Kerto*

Abstrak

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan mencintai keindahan alam yang dapat dirangsang melalui kegiatan pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara hewan, dan kepekaan terhadap fenomena alam. Melalui rangsangan-rangsangan yang diberikan diharapkan anak bisa sebagai generasi penerus yang memiliki karakter yang ramah pada lingkungan dan memiliki kesadaran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan yang ada. Melalui kegiatan bercocok tanam dapat menimbulkan rasa cintanya terhadap alam sekitar dan dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari kegiatan bercocok tanam dalam local wisdom outing class di

Eduwisata Ndalem Kerto. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data artikel ini menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan local wisdom outing class yang berada di Eduwisata Ndalem Kerto memiliki banyak manfaatnya. Manfaat dari kegiatan ini dapat meningkatkan aspek perkembangan anak seperti, aspek kecerdasan naturalis, aspek bahasa, aspek motoric dan aspek sosial emosional anak.

Kata kunci: Kecerdasan Naturalis; Anak Usia Dini; Bercocok Tanam; Outing Class; Eduwisata Ndalem Kerto

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran yang nantinya mampu mengembangkan segala kemampuan dan keterampilan (Putri, 2020). Dalam perkembangannya anak usia dini memerlukan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang nantinya dapat mendukung seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang harus dikembangkan secara baik, seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek motoric, aspek moral dan agama. Selain aspek-aspek tersebut hal yang perlu dikembangkan yaitu tentang perkembangan kecerdasan naturalis anak. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan kecerdasan naturalis anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan aspek lainnya (Fitria & Marlina, 2020).

Menurut (Syarifah, 2019) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis adalah salah satu dari Sembilan kecerdasan yang disebutkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang untuk menunjukkan, mengenali dan mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan yang berada di lingkungan sekitar (Lalujan et al., 2019). Sedangkan menurut (Putri, 2020) menyebutkan bahwa kecerdasan naturalis yaitu kemampuan mencintai keindahan alam yang dapat dirangsang melalui kegiatan pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara hewan, dan kepekaan terhadap fenomena alam.

Kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh anak usia dini berbeda dengan yang dimiliki oleh orang dewasa. Anak usia dini lebih menikmati lingkungan sekitar dan baginya lingkungan sekitar tidaklah menjadi latar belakang dari peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Maka diharapkan anak bisa sebagai generasi penerus yang memiliki karakter yang ramah pada lingkungan dan memiliki kesadaran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan yang ada (Aprilianti & Septiani, 2021).

Ada beberapa ciri yang dapat dilihat jika anak tersebut memiliki kecerdasan naturalis yang berkembang baik, diantaranya yaitu anak memiliki ketertarikan pada alam sekitar, anak mampu menandai kesamaan maupun

perbedaan yang sedang terjadi pada sekitarnya, anak memiliki ketertarikan akan cerita-cerita yang berkaitan dengan alam sekitar, serta anak mampu memperhatikan apa yang sedang terjadi pada alam sekitarnya. Ciri-ciri ini akan terus berkembang dengan bertambahnya usai anak. Pertambahan usia dapat mengembangkan daya pikir dan sudut pandang anak dalam menanggapi dan menyikapi fenomena atau peristiwa yang terjadi (Kurniah, 2019).

Melalui pemaparan di atas bisa diketahui bahwa anak dapat belajar melalui alam. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia eksplorasi, tetapi pada kenyataanya pada era sekarang anak-anak lebih suka bermain dengan permainan modern, bahkan orang tua pada era sekarang sudah memberika handphone agar anak tidak bermain di luar rumah. Sehingga anak pada era sekarang kurang mendapatkan pengalaman yang nyata dan pengenalan tentang sesuatu pada lingkungan sekitarnya.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada saat ini, perlu adanya kegiatan yang dapat memberi pengalaman secara langsung dan nyata untuk anak mengenal alam sekitar. Salah satunya dengan mengajak anak untuk belajar menanam, melalui kegiatan ini diharapkan anak lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini diharapkan juga supaya anak mampu memelihara lingkungan sekitar. Dengan diberikan pengalam secara langsung salah satunya kegiatan bercocok tanam, anak dapat mengetahui tentang perbedaan macam-macam jenis tanaman, cara menanam, dan cara merawat tanaman. Sehingga melalaui kegiatan bercocok tanam dapat menimbulkan rasa cintanya terhadap alam sekitar dan dapat mengembangkan kecerdasan naturlis anak.

Untuk mengatasi fenomena yang ada Eduwisata Ndalem Kerto menawarkan kegiatan belajar secara langsung dengan alam. Salah satunya adalah berkunjung ketempat Eduwisata Ndalem Kerto. Di dalam Eduwisata Ndalem Kerto ada beberapa kegiatan belajar yang didampingi dengan fasilitator yang ada, sehingga guru atau pendidik tidak perlu terjun langsung dalam memberi materi kepada peserta didik. Tujuan dari program outing class di Eduwisata Ndalem Kerto diharapkan dapat menyalurkan kebosanan anak menjadi sebuah hal yang positif. Pada kegiatan ini anak juga dapat menggunakan kegiatan bermain sambil belajar sebagai sarana untuk memecahkan masalah intelaktualnya. Dengan kegiatan outing class anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya, karena pada kegiatan ini anak akan diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan media bahan ajar seperti anak diajak untuk memberi makan hewan, diajarkan untuk bagaimana merawat tanaman, melihat secara langsung ikonik kota Ponorogo yaitu merak, dan masih banyak lagi. Semua aktivitas yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto akan dipantau secara seksama, dan diarahkan oleh fasilitator yang ada.

Dari sekian banyak tempat wisata di Kabupaten Ponorogo, Eduwisata Ndalem Kerto adalah satu-satunya tempat wisata yang menawarkan kegiatan berwisata sambil bermain. Hal ini menarik perhatian masyarakat Ponorogo maupun luar kota, karena Eduwisata Ndalem Kerto memiliki konsep sustainable tourism yang menawarkan tentang kegiatan berwisata sambil merasakan keindahan alam dan berpartisipasi dalam kegiatan peternakan juga perkebunan. Dari konsep dan tujuan yang ditawarkan banyak lembaga sekolah dari berbagai jenjang menunjungi dan mempercayai Eduwisata Ndalem Kerto sebagai sarana mengisi waktu masa jeda sekolah. Sehingga masa jeda sekolah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh anak, karena pada kegiatan outing class anak akan banyak belajar tentang banyak hal mengenai lingkungan sekitar. Melalui latar belakang yang telah dipaparkan, artikel ini akan membahas tentang manfaat kegiatan bercocok tanam untuk AUD dalam local wisdom outing class di Eduwisata Ndalem Kerto.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bercocok tanam adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh Eduwisata Ndalem Kerto, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap tumbuhan dan lingkungan, sangat penting bagi anak untuk belajar dari alam yang dimana alam adalah tempat yang ideal untuk anak menggunakan kreatifitasnya.

Media yang digunakan untuk kegiatan ini bisa menggunakan tanah atau pun non tanah seperti sekam, kerikil, dan lainnya. Sedangkan tempat atau wadah yang digunakan bisa menggunakan pot, drum, polybag, ataupun tempat bekas yang bias menjadi media tumbuhnya suatu tanaman. Mengingat lagi bahwa bercocok tanam adalah suatu kegiatan yang bias dilakukan di alam terbuka kegiatan ini selain bertujuan memperbanyak tanaman, namun ada tujuan lainnya seperti mengenalkan anak tentang tumbuh-tumbuhan dan tentang cara merawat tanaman secara baik.

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah :

- a) Diawali dengan mengajarkan anak mengenal alat yang disediakan sebelum menanam alat tersebut seperti tanah, polybag, centong, dan bibit.
- b) Setelah itu, sebelum memberi tahu cara menanam yang baik, anak diajarkan untuk memilih bibit tanaman yang baik. Tanaman yang baik memiliki beberapa ciri, seperti: batang bibit tidak patah, daun tidak lagu, tanaman masih segar, daun utuh tidak berlubang, dan tanaman tidak kuning.
- c) Yang ketiga anak diajarkan untuk melepas bibit dari plastic pembungkus bibit yang benar, caranya yaitu: menyobek plastic dari pinggir , lepaskan perlahan agar akar yang sudah terbentuk tidak rusak.

- d) Setelahnya memasukkan tanah kedalam polybag dengan takaran setengah polybag dan membuat lubang tanam dengan alat bantu (centong).
- e) Setelah itu masukkan bibit yang sudah disiapkan tadi dan timbun lagi dengan tanah hampir memenuhi polybag
- f) Setelahnya dapat disiram dan dimasukkan kedalam kantong kresek untuk dibawa pulang dan anak bisa melakukan kegiatan selanjutnya bersama fasilitator

Selama melakukan kegiatan ini banyak manfaat yang terlihat secara langsung, manfaat yang terlihat tidak hanya kecerdasan naturalis saja yang berkembang namun aspek yang lain juga mulai meningkat. Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti menjabarkan bahwa terdapat beberapa aspek yang diperoleh dari kegiatan menanam di Eduwisata Ndalem Kerto, aspek tersebut adalah:

Aspek Naturalis

Melalui kegiatan yang dilakukan di Eduwisa Ndalem Kerto dapat dilihat ketika anak-anak bercocok tanam, mereka menyadari betapa pentingnya menjaga bumi jika mereka ingin tanaman kebun mereka tumbuh dan menghasilkan tanaman yang sehat. Ini menciptakan kesempatan sempurna bagi orang tua dan guru untuk berbicara dengan anak-anak mereka tentang konsep-konsep seperti polusi, pestisida dan daur hidup tanaman Dengan bercocok tanam, anak-anak dapat menyentuh dan merasakan kotoran, biji dan bunga, melihat warna-warna cerah dan beragam ukuran tanaman, mendengar suara sayuran ketika diambil dari tanaman dan mencium aroma bunga yang menakjubkan.

Aspek Bahasa

Pada kegiatan menanam ini, aspek bahasa pada anak dapat dikembangkan dilihat dari anak yang memperhatikan fasilitator dalam menjelaskan tata cara menanam dan peralatan yang digunakan untuk menanam. Pada kegiatan ini fasilitator menggunakan pembelajaran secara interaktif, terlihat dari ketika fasilitator menjelaskan, fasilitator tersebut akan memberikan pertanyaan kepada anak, dan anak akan menjawab pertanyaan tersebut.

Aspek Motoric

Dalam kegiatan yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto dapat berpengaruh pada motorik anak. Hal ini bisa dilihat pada saat anak menempatkan benih dalam pot, menggosok kotoran, dan menuangkan air, semuanya mengambil kontrol dan kekuatan motorik yang baik. Sebagai taman anak-anak, berkebun dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak.

Aspek Sosial Emosional

Kegiatan menanam yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto. Anak-anak dan fasilitator dapat bekerja sama untuk menanam benih, merawat tanaman dengan diberi pupuk dan disiram, memetik bunga dan sayuran yang ditanam. Pada kegiatan ini anak juga diajarkan untuk mengantri dalam mengambil peralatan yang dibutuhkan, dengan kebiasaan mengantri dapat mengajarkan untuk memiliki rasa sabar pada anak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, setelah penerapan kegiatan menanam anak mengalami peningkatan aspek perkembangan yang baik. Hasil observasi menunjukkan keterampilan anak dalam proses mengamati misalnya mengamati bibit tanaman, lahan berkebun, alat berkebun dan benda atau objek-objek lainnya terkait dengan kegiatan berkebun yang dilaksanakan di Eduwisata Ndalem Kerto. Keterampilan lainnya yang terstimulasi yaitu kemampuan anak membandingkan. Kegiatan berkebun ini mampu menstimulasi keterampilan anak dalam membuat perbandingan terhadap suatu objek atau benda dan mengklasifikasikannya dalam suatu kelompok yang sama. Selain itu, anak juga mampu membuat penilaian dan prediksi terhadap suatu proses dalam kegiatan berkebun, misalnya ketika anak menyampaikan bahwa ada tanaman yang tumbuh subur karena di siram air dengan cukup (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit) atau ketika anak menyebutkan bahwa kalau tanaman tidak di siram maka tanaman itu bisa layu dan akhirnya mati. Kegiatan berkebun ini juga mampu menstimulasi kemampuan anak menyampaikan informasi yang ia peroleh ketika berkebun dalam bentuk cerita.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang ada pada manusia (Aprianti, 2022). Banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, dimana setiap kegiatan yang dilakukan secara langsung di alam sangat penting dan bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan naturalis anak. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan bercocok tanam, kegiatan ini lebih menarik, aman dan mudah dipahami oleh anak (Rina Oktavia, Siti Khosiah, 2022). Melalui kegiatan ini anak diajak secara langsung untuk melihat secara langsung bahan-bahan alam, diantaranya seperti tanah, biji-bijian, bibit tanaman, pupuk yang digunakan, dan bahan lainnya. Anak akan suka jika diajak untuk terjun secara langsung dan menanam karena bagi anak jika kegiatan dilakukan secara langsung anak dapat mengeksplor alam sekitarnya

Dengan perubahan-perubahan tingkah laku dan tindakan anak terhadap kegiatan yang dilakukan dapat membuktikan bahwa kegiatan bercocok tanam memiliki pengaruh yang baik untuk perkembangan anak. Yang dimana melalui kegiatan ini memberikan pengalaman secara langsung pada anak mengenai proses menanam dan merawat tanaman, kegiatan ini senang dilakukan oleh anak karena mudah dipahami dan mudah dilakukan untuk keseharian anak.

Mengingat lagi bahwa bercocok tanam adalah suatu kegiatan yang bias dilakukan di alam terbuka kegiatan ini selain bertujuan memperbanyak tanaman, namun ada tujuan lainnya seperti mengenalkan anak tentang tumbuh-tumbuhan dan tentang cara merawat tanaman secara baik.

Menurut (Sofia et al., 2022) ada beberapa tujuan positif bagi anak diantaranya 1) Menumbuhkan rasa cinta dengan alam yang berada disekitar anak; 2) Melatih gerak motoric anak; 3) Anak dapat belajar memahami suatu proses dari pertumbuhan suatu tumbuhan; 4) Anak dapat mengetahui tentang jenis tanaman, cara merawatnya bahkan cara mengelolanya sehingga menjadi makanan yang sehat

Tidak hanya itu bercocok tanam memiliki manfaat yang nyata bagi perkembangan fisik anak, yang mana jika perkembangan fisik yang baik juga akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya, salah satunya perkembangan kecerdasan naturalisnya (A.Mansjur, 2018). Saat bercocok tanam anak akan memiliki ruang gerak yang banyak sehingga dapat melatih tubuh anak untuk gerak dengan skala besar seperti jongkok, membungkuk, dan menggali (Choiriyah Widiasari, Humaam Almahi, Dewi Prasetyoningrum et al., 2019). Selain berpengaruh terhadap perkembangan fisik anak melalui kegiatan bercocok tanam dapat melatih kesabaran, tanggung jawab serta membangun emosi dan empatinya (Yelvita, 2022).

Namun pada kegiatan setiap kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa kendala diantaranya: terpecahnya konsentrasi anak karena kegiatan ini dilakukan di alam terbuka sehingga konsentrasi anak gampang terpecah, terkadang juga ada banyak wali murid yang ikut dalam kegiatan yang yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan ini, ada sebagian anak yang takut dengan kotor, dan masih banyak lagi. Walaupun ada beberapa kendala namun itu tidak menyurutkan anak untuk senang melakukan kegiatan bercocok tanam (Kamila et al., n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bercocok tanam. Hal ini juga diperkuat dari beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya:

Menurut (Aprianti, 2022) hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dengan melalui kegiatan bercocok tanam mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak dilihat dari siklus I anak mengalami peningkatan 20% dan pada siklus II menjadi 70%. Dan (Balqies, 2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Sig 2 tailed pada kelas eksperimen sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable (X) dari kegiatan berkebun berpengaruh terhadap variable (Y) kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *local wisdom outing class* yang berada di Eduwisata Ndalem Kerto memiliki banyak manfaatnya. Manfaat dari kegiatan ini dilihat dari beberapa aspek perkembangan

yang berjalan dengan baik dan juga dilihat dari tingkah laku anak sewaktu melakukan kegiatan.

C. KESIMPULAN

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan hewan dan tanaman yang ada disekitar anak. Kemampuan ini dilihat dari anak yang mulai mengenali lingkungan sekitar, suka dengan kegiatan yang berhubungan dengan alam, dan anak tahu bagaimana merawat tanaman dan hewan yang ada disekitarnya. Kegiatan yang tepat dan berhubungan dengan alam sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan naturalis anak. Kegiatan bercocok tanam dapat menjadi alternative kegiatan belajar anak, karena dengan kegiatan ini anak diajarkan secara langsung untuk melihat, mengenali dan menyentuh bahan ajar yang disediakan. Sebagai orang tua dan guru juga dapat mengajak anak untuk mengunjungi tempat wisata yang mengajarkan pembelajaran secara nyata salah satunya mengajak anak ke Eduwisata Ndalem Kerto yang disana menyediakan pembelajaran secara langsung di alam. Di Eduwisata Ndalem Kerto adalah tempat wisata yang memberikan pengalaman belajar secara nyata dan dekat dengan alam yang terbukti bisa menamakan nilai karakter anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya manfaat yang didapatkan dari kegiatan menanam yang di tawarkan oleh Eduwisata Ndalem Kerto. Manfaat menanam yang ditawarkan dapat meningkatkan aspek kecerdasan naturalis, aspek bahasa, aspek motorik anak dan aspek sosial emosional anak.

REFERENSI

- A.Mansjur, G. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Damping Kabupaten Bantaeng*.
- Aprianti, E. (2022). *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Selama Pembelajaran Daring*. 6(3), 2614–4107.
- Aprilianti, R., & Septiani, S. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik*. Universitas Hamzanwadi, 5(02), 393–407. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3962>
- Balqies, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Choiriyah Widiyari, Humaam Almahi, Dewi Prasetyoningrum, N. L. R., Nia-, E., & ra Sendy , Yudhistira Laksamana Satria , Jati Ayu Nurma Permatasari,

Rosalia Tunika Grandis Ara Reda Astara, M. E. K. (2019). *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class*. 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10775>

Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.

Kamila, A., Hidayaturrochman, R., Ibrahimy, U., & Ibrahimy, U. (n.d.). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class*. 1(2), 1–13.

Kurniah, N. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Aisyiyah X Kota Bengkulu Selfa Maryanti*. 4(1), 22–31.

Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan Anak Usia Dini ditinjau dari Perspektif Teori Kecerdasan Howard Gardner*. OSFPREPRINTs, 1(1), 12–23.

Putri, M. (2020). *Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 1516250020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4552>

Rina Oktavia, Siti Khosiah, L. R. (2022). *Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Rina. 10(1), 7–15.

Soendari, T. (n.d.). *M Et Ode Pen ELITIAN Desk Ri Pt IF Ol e h T j u t j u So e n d a r i*.

Sofia, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>

Yelvita, F. S. (2022). *Analisis hukum islam dalam sistem praktis multi level marketing syariah (studi kasus pt. Tiensi indonesia kabupaten buleleng)*. 8.5.2017, 2003–2005.

